



## Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Ahmad Fadly Fadhilah, Hexana Sri Lastanti

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*Email : [hexana.sri@trisakti.ac.id](mailto:hexana.sri@trisakti.ac.id)

**Abstract** This research aims to determine financial performance, operational complexity, and good corporate governance mechanisms against audit delay. The sample for this research is 66 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. The data in this research was obtained from secondary data originating from the company's financial reports and annual reports. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research test show that Profitability, Leverage, Operational Complexity, Audit Committee, and Institutional Ownership have no effect on Audit Delay. Meanwhile, the Board of Commissioners has a positive influence on Audit Delay.

**Keywords** : Audit; Financial Performance; Good Corporate Governance; Operating Complexity.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan, kompleksitas operasional, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap audit delay. Sampel penelitian ini adalah 66 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sedangkan Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap Audit Delay.

**Kata Kunci**: Audit; Kinerja keuangan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Kompleksitas Operasi.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent dapat menjadi sumber informasi penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap (*Completeness*), Mudah dipahami (*Understandability*), Transparan (*Transparency*), dan Tepat Waktu (*Timeliness*) sangat dibutuhkan pengguna laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengakibatkan kurangnya keakuratan dan kebaruan informasi, sehingga menyebabkan ketidakrelevanan data yang disajikan. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04.2016 mengungkapkan semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengirimkan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada bulan keempat setelah tahun tutup buku. Perusahaan dapat menghadapi sanksi seperti peringatan tertulis, pembatasan operasi, pembekuan operasi, pencabutan izin usaha, dan tindakan lainnya jika mereka terlambat menyampaikan laporan keuangan (Putra & Wiratmaja, 2019). Dalam rentang tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 BEI mencatat 88 perusahaan masih terlambat mengajukan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan (CNBC Indonesia, 2021). Sementara pada tahun 2021 BEI mengungkapkan terdapat 91 perusahaan (Okefinance.com, 2022) dan pada tahun 2022,

sebanyak 143 perusahaan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan (Liputan6.com, 2023). Hal ini membuktikan bahwa setiap tahunnya keterlambatan laporan keuangan mengalami kenaikan.

*Audit delay* merupakan kondisi dimana penyajian laporan keuangan tertunda dari akhir periode akuntansi hingga tanggal publikasi laporan audit (Marinda et al., 2023). Menurut Aulia & Setiawati (2020) keterlambatan audit mengacu pada periode waktu yang disiapkan auditor untuk mengerjakan laporan keuangan auditan. Waktu ini terhitung mulai dari jarak tanggal penutupan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember hingga tanggal opini audit yang tercantum di laporan keuangan auditan.

Kompleksitas operasional muncul dari terbentuknya divisi dan struktur kerja yang menitikberatkan pada berbagai unit di dalam perusahaan (Aulia & Setiawati, 2020). Tingkat kompleksitas operasional dapat diukur dari sejumlah besar anak perusahaan dan variasi jenis produk. Perusahaan yang memiliki ragam bisnis cenderung menghadapi tantangan manajerial dan kompleksitas organisasional yang lebih tinggi karena terdapat ketergantungan yang semakin rumit (Putra & Wiratmaja, 2019).

*Good Corporate Governance (GCG)* adalah rangkaian yang dirancang oleh perusahaan dengan maksud meningkatkan nilai dan performa perusahaan guna mendukung keberlangsungan jangka panjang. *Corporate governance* memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, memfasilitasi kerjasama, dan membentuk visi serta misi bersama diantara semua stakeholders perusahaan, sehingga mampu mengatasi masalah agensi (Riswan & Serly, 2023). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan rekomendasi yang berguna bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan untuk OJK dalam memperkuat regulasi terkait batas penyampaian laporan tahunan perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Pada tahun 1976, Jensen & Meckling memperkenalkan konsep pertama dari teori agensi. Teori ini memaparkan mengenai hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (principal) yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut sering disebut sebagai asimetri informasi. Manajemen tidak selalu mengungkapkan informasi sepenuhnya kepada publik, karena untuk menjaga kerahasiaan perusahaan (Al-Faruqi, 2020).

## **Teori Kepatuhan**

Stanley Milgram memperkenalkan teori kepatuhan pertama kali pada tahun 1963. Teori tersebut menggambarkan suatu situasi dimana individu atau kelompok "didorong" untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Misalnya teori kepatuhan yang terjadi pada perusahaan, perusahaan harus mengirimkan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik diharuskan mengirimkan laporan tahunan kepada OJK pada bulan April setelah berakhirnya tahun buku. Jika ada pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, OJK berwenang menerapkan sanksi administratif terhadap perusahaan yang terkait.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi penanda keberhasilan perusahaan menciptakan keuntungan, tingginya profitabilitas akan semakin besar kapasitas perusahaan saat menciptakan laba (Putra & Wiratmaja, 2019). Menurut Kasmir (2019, hal. 196) profitabilitas menjadi indikator untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba.

## ***Leverage***

*Leverage* merujuk pada jumlah utang yang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan atau membiayai kegiatan operasional. Menurut Witono & Yanti (2019) rasio leverage adalah suatu ukuran yang mencerminkan jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk operasionalnya, sekaligus menggambarkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

## **Kompleksitas Operasional**

Kompleksitas terjadi ketika banyaknya pembentukan departemen dan alokasi tugas yang difokuskan pada sejumlah besar unit yang berbeda (Aulia & Setiawati, 2020). Kompleksitas operasional didefinisikan sebagai jumlah transaksi yang kompleks yang dilakukan oleh perusahaan. Transaksi tersebut bisa melibatkan penggunaan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan operasional di wilayah internasional.

## **Komite Audit**

Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 menyatakan, komite audite merupakan suatu tim yang dibentuk dewan komisaris, beroperasi secara profesional dan independent, dengan maksud untuk menjalankan pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audite terbentuk dari satu komisaris independent dan dua anggota eksternal perusahaan. Kelompok audit komite mempunyai tanggung jawab dalam memantau efektivitas pelaksanaan audit, kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan internal kontrol (Al-Faruqi, 2020).

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu entitas yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain (Marinda et al., 2023). Umumnya, institusi-institusi tersebut mencakup perusahaan investasi, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya. Tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengendalian pihak luar terhadap perusahaan.

## **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan sebuah tim yang terdiri dari individu yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Tugas utama dewan komisaris melibatkan pengawasan terhadap kebijakan dan operasional perusahaan, serta memberikan saran terkait keputusan yang diambil oleh dewan direksi (Saputra & Agustin, 2021). Perusahaan yang sudah mencatatkan namanya di BEI harus memiliki paling kurang dua anggota dewan komisaris, satu diantaranya adalah komisaris independent.

## ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan kondisi dimana penyajian laporan keuangan tertunda dari akhir periode akuntansi hingga tanggal publikasi laporan audit (Marinda et al., 2023). *Audit delay* merujuk pada perhitungan waktu yang disiapkan auditor dalam mengerjakan audit atas laporan keuangan, dimulai dari akhir periode akuntansi 31 Desember sampai tanggal opini audit (Aulia & Setiawati, 2020).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay***

Semakin besar laba perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih cepat memberi sinyal baik kepada pemegang saham. Perusahaan yang berhasil meraih keuntungan dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan internal dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan dan mencapai efisiensi dalam pengeluaran perusahaan (Al-Faruqi, 2020). Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan cenderung akan menyebabkan pengumuman berita positif lebih cepat kepada publik. Perusahaan yang mampu mencatat laba cenderung mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat, karena situasi ini bisa memengaruhi nilai saham perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *audit delay***

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi merupakan kabar buruk bagi investor sehingga berdampak pada keputusan investor. Oleh sebab itu auditor akan melakukan

pengecekan secara hati-hati untuk memperoleh keyakinan atas proses audit laporan keuangan, sehingga potensi audit delay semakin besar (Al-Faruqi, 2020).

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *audit delay***

Ketika sebuah perusahaan mempunyai sejumlah besar anak perusahaan dan tersebar di berbagai wilayah, Akibatnya, auditor menyiapkan periode yang lebih panjang untuk menjalankan rangkaian audit. Perusahaan yang terlibat kompleksitas operasi, memiliki laporan keuangan yang harus dikonsolidasi oleh auditor, sehingga ruang lingkup auditor semakin luas dan membutuhkan biaya agensi yang tinggi (Aulia & Setiawati, 2020).

H3 : Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay***

Perusahaan yang membentuk komite audit dalam jumlah sesuai dengan regulasi dapat mengurangi keterlambatan dalam proses audit. Dengan mematuhi ketentuan jumlah anggota komite, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap rangkaian audit (Aulia & Setiawati, 2020). Penerapan komite audit yang efisien, perusahaan dapat menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya, menyajikan informasi secara jujur, bebas dari interpretasi yang menyesatkan, dan minim kesalahan saji material (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *audit delay***

Institusi yang menanamkan modalnya ke perusahaan akan menuntut manajemen agar melaporkan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. sehingga kepemilikan institusional dapat mengurangi keterlambatan audit (Marinda et al., 2023). Institusi yang mempunyai mayoritas kepemilikan saham memiliki wewenang untuk meningkatkan pengawasan yang lebih besar. Pengawasan tersebut dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk menginformasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *audit delay***

Semakin meningkatnya proporsi anggota dewan komisaris yang independen dapat menyebabkan munculnya tantangan, seperti perdebatan atau konflik akibat perbedaan pendapat dan saran (Oktaviani & Ariyanto, 2019). Dampaknya adalah potensi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan semakin meningkat. Selain itu, kehadiran proporsi besar komisaris independen juga meningkatkan risiko terhadap campur tangan yang berlebihan dalam operasional perusahaan.

H6 : Komisaris Independent berpengaruh positif terhadap *audit delay*

## METODOLOGI

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja keuangan yang diproksikan melalui profitabilitas dan *leverage*, kompleksitas operasional, serta *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris terhadap *audit delay*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *website* perusahaan dan situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS versi 29 dan sampel yang diambil untuk penelitian ini melibatkan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

### Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi umumnya akan menyerahkan laporan keuangan mereka sesuai jadwal, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menunda pengungkapan laporan keuangan. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Sumber: (Al-Faruqi, 2020)

### Leverage

Semakin kecil *leverage* perusahaan dibandingkan dengan modalnya, menandakan bahwa perusahaan mendapatkan sebagian besar modal dari investor daripada bergantung pada hutang. Seiring dengan peningkatan *leverage*, perusahaan, maka proses audit memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, sementara sebaliknya, dengan penurunan *leverage* perusahaan, auditor dapat mengerjakan proses audit dengan lebih cepat, karena tidak memerlukan banyak pengujian. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Sumber: (Al-Faruqi, 2020)

### Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasional merupakan pembentukan divisi dan penugasan tugas pada sejumlah unit yang berbeda di dalam perusahaan. Banyaknya anak perusahaan, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan (Yohanes & Manajang, 2022). Pada penelitian ini kompleksitas operasi diukur menggunakan *variabel dummy*. Perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan akan diberi tanda "0,"

sementara perusahaan yang mempunyai anak perusahaan akan diberi tanda "1." (Aulia & Setiawati, 2020).

### **Komite Audit**

Komite audite terbentuk dari satu komisaris independent dan dua anggota eksternal perusahaan. Kelompok audit komite memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas pelaksanaan audit, kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan internal kontrol. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit didalam perusahaan (Al-Faruqi, 2020).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mengacu pada saham suatu entitas yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain. Umumnya, institusi-institusi tersebut mencakup perusahaan investasi, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya. Kepemilikan saham oleh institusi lain memiliki peran krusial dalam memantau kinerja perusahaan. Ketika terdapat kepemilikan institusional dari pihak lain, dorongan untuk mengawasi manajemen akan semakin meningkat dari pihak institusi tersebut. Kepemilikan institusi yang tinggi membantu memperkuat kendali pihak eksternal perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Marinda et al., 2023)

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan tim yang berisi individu-individu yang bertanggung jawab mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Tanggung jawab dewan komisaris melibatkan pengawasan terhadap kebijakan dan operasional perusahaan dan menyampaikan rekomendasi tentang keputusan untuk diambil oleh dewan direksi. Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independent}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Sumber: (Marinda et al., 2023)

### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan kondisi dimana penyajian laporan keuangan mengalami penundaan dari akhir periode akuntansi sampai tanggal publikasi laporan audit. Perusahaan

yang tercatat di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat bulan April setelah tahun tutup buku (Aulia & Setiawati, 2020). *Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} : (\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal berakhir periode akuntansi})$$

Sumber : (Aulia & Setiawati, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	81
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2020-2022.	(12)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menampilkan data nilai kurs tukar Rupiah secara lengkap.	(3)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	66
	Data tahun penelitian	3 tahun
	Sampel penelitian	198

Sumber: Data Diolah (2023)

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	198	-1,12	35,78	,2203	2,54572
DER	198	-18,75	24,85	1,1933	3,40844
KA	198	1,00	6,00	3,1263	,57813
KI	198	,06	1,00	,6252	,23082
DK	198	,17	,80	,4184	,11031
AD	198	34,00	417,00	103,3990	43,26553

Sumber: Data Diolah (2023)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Frequency Tabel Variabel Dummy**

Variabel	Frequency	Percent	Valid Percent
KO			
Memiliki anak perusahaan	180	91	91
Tidak Memiliki Anak Perusahaan	18	9,1	9,1
Total	198	100,00	100,00

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai *mean* dari semua variabel ROA sebesar 0,2203 / 22,03% yang menandakan rata-rata perusahaan sektor pertambangan memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Nilai *mean* dari keseluruhan variabel DER sebesar 1,193 / 119,3% yang menandakan bahwa nilai rata-rata DER pada sektor pertambangan memiliki nilai diatas 1 atau 100%. Nilai *mean* dari keseluruhan variabel KO sebesar 3,126 atau rata-rata perusahaan sektor pertambangan memiliki jumlah komite audit berjumlah 3 anggota. Nilai *mean* dari keseluruhan variabel KI sebesar 0,625 /

62,5% yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan dimiliki oleh institusi lain lebih dari 50%. Nilai *mean* dari keseluruhan variabel DK sebesar 0,418 atau rata-rata perusahaan sektor pertambangan memiliki jumlah dewan komisaris berjumlah 4 anggota. Nilai *mean* dari keseluruhan variabel AD sebesar 103 hari yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan menyampaikan laporan tahunan 103 hari setelah akhir tahun tutup buku. Selanjutnya untuk kompleksitas operasi terdapat total 198 sampel perusahaan, terdapat 180 sampel memiliki anak perusahaan, sedangkan 18 sampel tidak memiliki anak perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model Regresi	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	0,160	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2023)

Diperoleh informasi nilai asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,160 yang berarti data tersebut lebih dari 0,05. Ini menandakan bahwa residu data memiliki distribusi normal, artinya data penelitian dapat digunakan secara memadai dan dapat dilanjutkan.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	,986	1,015	Tidak Ada Multikolinearitas
DER	,993	1,008	Tidak Ada Multikolinearitas
KO	,872	1,147	Tidak Ada Multikolinearitas
KA	,919	1,088	Tidak Ada Multikolinearitas
KI	,962	1,039	Tidak Ada Multikolinearitas
DK	,899	1,113	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,01$ . Dalam hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari uji multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Kesimpulan	
1	,324*	,405	,374	23,91439	1,427	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,427 dengan jumlah variabel ROA, DER, KO, KA, KI dan DK sebanyak 5 buah (k=5), berdasarkan tabel DW diatas nilai tersebut terletak antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, atau dengan kata lain variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROA	,553	Tidak Ada Heteroskedastisitas
DER	,871	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KO	,777	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KA	,316	Tidak Ada Heteroskedastisitas
KI	,842	Tidak Ada Heteroskedastisitas
DK	,990	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Adjusted R Square	% Adjusted R Square
Model Regresi Berganda	0,374	37,4%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square untuk variabel AD adalah sebesar 0,374 atau setara dengan 37,4%. Ini mengindikasikan bahwa 37,4% dipengaruhi oleh variabel ROA, DER, KO, KA, KI, dan 62,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Model Regression Berganda	3,454	,003	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

Bedasarkan able 9 hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua able le dalam penelitian ini adalah kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa able le independent berpengaruh terhadap able le dependent.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Prediksi Arah	$\beta$	Signifikan (Two- Tails)	Signifikan (One- Tails)	Kesimpulan
Constanta		97,710			
ROA	Negatif	-1,035	0,127	0,0635	Ditolak
DER	Positif	,266	0,608	0,304	Ditolak
KO	Positif	-8,960	0,183	0,0915	Ditolak
KA	Negatif	-5,037	0,106	0,053	Ditolak
KI	Negatif	-5,308	0,501	0,2505	Ditolak
DK	Positif	59,964	0,000	,000	Diterima

Sumber: Data Diolah (2023)

Bedasarkan able 10, maka dapat diperoleh model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 97,710 a + (1,035)ROA + 0,266 DER + (0,8960) KO + (5,037) KA + (5,308) KI + 59,964 DK + e$$

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig ROA sebesar 0,0635 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ditolak dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Faruqi (2020), Saputra et al. (2020) dan Sartika (2021) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Ini disebabkan oleh kewajiban setiap perusahaan yang tercatat di bursa efek, baik yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah, untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Selain itu faktor lain yang membuat variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu nilai rata-rata variabel profitabilitas berada diangka 22,03% yang membuktikan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan tinggi, sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pengaruh *Leverage* terhadap *audit delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh positif antara *leverage* dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig DER sebesar 0,304 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ditolak dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Masyta et al. (2021) dan Ananda et al. 2021) yang mengatakan bahwa

variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hal ini disebabkan bahwa besar atau kecilnya tingkat *leverage* perusahaan tidak akan memengaruhi tanggung jawab perusahaan untuk mengajukan laporan keuangan tepat waktu.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *audit delay***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh positif antara kompleksitas operasi dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig KO sebesar 0,0915 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ditolak dan variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yohanes & Manajang (2022) dan Putra & Wiratmaja (2019) yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Hal ini disebabkan bahwa semakin rumitnya jaringan operasional perusahaan dengan memiliki anak perusahaan yang banyak, tidak menjadi kendala dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, jika perusahaan memiliki sistem informasi dan pengendalian kontrol yang baik. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan karena berdasarkan sampel penelitian, perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 180 sampel dan hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan melaporkan laporan tahunan 103 hari setelah tahun tutup buku.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh negatif antara komite audit dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig KA sebesar 0,053 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ditolak dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulmi (2020) dan Al-Faruqi (2020) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Ini terjadi karena komite audit tidak memiliki keterlibatan langsung dalam proses penerbitan opini audit. Secara umum, durasi pemeriksaan audit bergantung pada metode pengauditan yang diterapkan, di mana auditor memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan bukti yang tepat guna menyampaikan pendapat mereka. Selain itu hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki komite audite berjumlah 3 orang, sehingga sudah sesuai dengan peraturan OJK dan membuat indikasi bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *audit delay***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig KI sebesar

0,2505 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ditolak dan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kristianti & Setianingsih, 2022) yang mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Ini disebabkan bahwa lembaga dengan kepemilikan mayoritas saham memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan manajemen, sehingga dapat menghindari keterlambatan dalam proses audit perusahaan. Pemegang saham utama yang memiliki proporsi besar dalam institusi akan meningkatkan kapasitas pengawasan secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki kepemilikan institusional 62% yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan dimiliki oleh institusi lain.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *audit delay***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh positif antara dewan komisaris dan *audit delay*. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai sig DK sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis diterima dan variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kristianti & Setianingsih, 2022) dan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) yang mengatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit. Ini disebabkan oleh semakin meningkatnya proporsi anggota dewan komisaris yang independent dapat menyebabkan munculnya tantangan, seperti perdebatan atau konflik akibat perbedaan pendapat dan saran. Dampaknya adalah potensi menyampaikan laporan keuangan terlambat semakin meningkat. Selain itu, kehadiran proporsi besar komisaris independen juga meningkatkan risiko terhadap campur tangan yang berlebihan dalam operasional perusahaan, terutama karena mayoritas komposisi dewan komisaris diisi oleh anggota yang independen.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, komite audite, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **Implikasi**

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini memberikan gambaran terhadap perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor pertambangan, tentang pentingnya peran dewan komisaris terhadap pengaruh terjadinya *audit delay*. Dalam hal ini, sangat berpengaruh signifikan dengan keberlangsungan bisnis perusahaan.

### **2. Bagi Investor dan Kreditur**

Penelitian ini bisa memberikan gambaran informasi penting bagi para investor dan kreditur terkait dengan implementasi mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat diukur melalui jumlah dewan komisaris yang terlibat dalam kebijakan perusahaan. Kehadiran banyak dewan komisaris memiliki potensi untuk memengaruhi keterlambatan dalam proses audit.

### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi bagi instansi pemerintahan khususnya OJK selaku pembuat regulasi tentang batas waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan untuk memperketat peraturan agar tidak banyak perusahaan yang terlibat dalam *audit delay* sehingga tidak merugikan para pengguna laporan keuangan.

## **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menerapkan data perusahaan selain pertambangan dan menggunakan horison waktu yang lebih panjang. Selain itu dapat menambahkan variabel lain seperti solvabilitas, *corporate sosial responsibility*, *fraud*, dan teknologi informasi. Sehingga dapat menguraikan laporan tahunan dengan mempertimbangkan faktor terbaru yang mempengaruhi *audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V7i1.2264>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2(1), 298–315.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 4, No(Issn: 2548-9917 (Online Version)), 94–101.
- Cnbc Indonesia. (2021). *Bandel-88-Emiten-Belum-Setor-Lapkeu-2020-Ini-Daftarnya* @

*Www.Cnbcindonesia.Com.* Cnbc Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/Bandel-88-Emiten-Belum-Setor-Lapkeu-2020-Ini-Daftarnya>

- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Liputan6.Com. (2023). *143-Emiten-Telat-Rilis-Laporan-Kuangan-2022-Kena-Peringatan-Tertulis-I* @ *Www.Liputan6.Com.*  
<https://www.liputan6.com/saham/read/5259390/143-Emiten-Telat-Rilis-Laporan-Kuangan-2022-Kena-Peringatan-Tertulis-I>
- Marinda, A. B., Widianingsih, R., Ramadhanti, W., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Soedirman, U. J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.1.9471>
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay*. 14(2), 163–172.
- Okefinance.Com. (2022). *Bandel-Ya-Bei-Sentil-91-Emiten-Telat-Sajikan-Laporan-Kuangan-2021-Ini-Daftarnya* @ *Economy.Okezone.Com.* Okefinance.  
<https://economy.okezone.com/read/2022/05/13/278/2593502/Bandel-Ya-Bei-Sentil-91-Emiten-Telat-Sajikan-Laporan-Kuangan-2021-Ini-Daftarnya>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i1.584>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (Gcg), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i2.366>
- Sartika, S. (2021). *2021jurnal Jips I Introduction Suatu Usaha Atau Perusahaan Yang Telah*. 5(1), 106–115.
- Sulmi, Hamrul & N. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 2507(February), 1–9.
- Yohanes & Manajang. (2022). *Perusahaan , Reputasi Kap , Dan Pandemi Covid-19*. 0902(September), 243–266.